

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA BERBAHASA INDONESIA MELALUI MODEL ROUND CLUB

Sondang Gultom

SD Negeri 010142 Gonting Malaha, kab. Asahan

Abstract: The purpose of this study is to improve students' ability to speak Indonesian well and correctly in environmental material through the Club round model. The subjects in this study were fifth grade students of SD Negeri 010142 Gonting Malaha district Island Bandar academic year 2017/2018. Based on the results of the study, it is known that students' ability to speak Indonesian properly and correctly through a round club model has increased in each cycle. The average result of the first cycle is 80.1 and the second cycle becomes 82.3. Learning outcomes in the first cycle reached classical completeness of 80.9% and in the second cycle to 100%. The students' keatifity in the first cycle was 55% and the second cycle was 86%. It can be concluded that the use of the round club learning model can improve students' ability to speak Indonesian well and correctly in the material environment in class V SD Negeri 010142 Gonting Malaha district Island Bandar academic year 2017/2018.

Keywords: round club, speak Indonesian

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar pada materi Lingkungan melalui model round *Club*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 010142 Gonting Malaha kec. Bandar Pulau TP. 2017/2018. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui model round *club* terjadi peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil rata-rata siklus I sebesar 80,1 dan siklus II menjadi 82,3. Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80,9% dan pada siklus II menjadi 100%. Keatifan siswa pada siklus I sebesar 55% dan siklus II menjadi 86%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran *round club* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar pada materi Lingkungan di kelas V SD Negeri 010142 Gonting Malaha kec. Bandar Pulau TP. 2017/2018.

Kata kunci: *round club*, berbahasa Indonesia

Salah satu fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa

yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan

yang saling mendukung dalam berkomunikasi. Agar komunikasi seorang siswa lancar, maka keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilatihkan kepada siswa. Semakin sering berlatih, siswa akan semakin lancar dan semakin baik komunikasinya. Oleh sebab itu, siswa harus meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu aspek yang sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik dan benar tersebut adalah dengan menguasai banyak kosa kata. Semakin banyak kata yang dikuasai siswa semakin lancar dan baik pula komunikasi dan bahasa yang digunakan. Kosa kata merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman kata yang sama, guru dan siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan lancar dalam proses belajar mengajar di kelas. Namun, jika pemahaman siswa terhadap kata kurang, maka yang terjadi justru sebaliknya proses belajar mengajar akan terhambat dan materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Penguasaan dan pemahaman kosa kata dalam pembelajaran bahasa mutlak harus ditingkatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Pemahaman dan penguasaan kosa kata merupakan dasar dan awal mula dari segala aktivitas berbahasa. Jika kosa kata yang dikuasai siswa kurang, maka keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa pun tidak akan tercapai dengan tuntas dan sempurna. Suatu tujuan tidak akan dapat tercapai jika tidak dimulai dari dasar. Dengan memahami dan menguasai banyak kata siswa akan lancar memulai untuk belajar empat keterampilan berbahasa. Pada saat menggunakan keterampilan membaca dan menyimak siswa belajar untuk memahami dan mempelajari kata dan saat menggunakan keterampilan berbicara dan menulis siswa belajar untuk menggunakan kata. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak ada satu pun yang terlepas dari penggunaan kata. Untuk menguasai semua keterampilan berbahasa harus diawali dari penguasaan dan pemahaman kata. Penguasaan dan pemahaman kata merupakan cikal bakal bahasa yang harus dikuasai untuk dapat menguasai empat keterampilan berbahasa.

Berdasarkan pengalaman dan pemahaman terhadap kemampuan siswa kelas V SDN 010142 Gonting Malaha ditemukan bahwa siswa selalu bertanya tentang kata yang belum dipahami. Mereka merasa kesulitan dalam memahami isi bacaan dan saat menyimak penjelasan guru. Mereka juga mengalami kesulitan menggunakan kata-kata yang tepat ketika berbicara dan menulis. Dari hasil wawancara dan angket siswa dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor terbesar dan utama yang menyebabkan kesulitan-

kesulitan tersebut adalah kemampuan siswa dalam memahami kata kurang. Penguasaan kosa kata siswa sangat minim. Hal ini dapat menyebabkan siswa sulit untuk menguasai empat keterampilan berbahasa yang menjadi faktor penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ada beberapa faktor penyebab siswa kurang menguasai dan memahami kata. Pertama, lingkungan siswa yang sama yaitu mayoritas siswa tinggal di pondok pesantren sehingga wawasan mereka menjadi sempit. Kedua, siswa kurang menyadari bahwa menguasai dan memahami kosa kata yang banyak akan memperlancar komunikasi mereka. Faktor-faktor ini sangat menghambat tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal dan hasilnya pun tak sesuai harapan. Faktor penyebab kegagalan pembelajaran selama ini adalah pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Kurang tepat berarti pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan keadaan siswa dan selera siswa. Strategi pembelajaran yang dipilih guru dan diterapkan di dalam kelas kurang tepat dan kurang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan psikologis siswa. Sejalan dengan hal itu, Nurhadi (2004:73) menyatakan bahwa guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar siswa-siswinya.

Model Pembelajaran *Round Club* atau keliling kelompok adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep. Menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif

(kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan gender, karakter) ada control dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Model pembelajaran ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar pada materi Lingkungan melalui model *round Club*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 010142 Gonting Malaha kec. Bandar Pulau TP. 2017/2018.

Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Beberapa perangkat yang disiapkan dalam tahap ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar tes, lembar observasi, jurnal kegiatan, dan lembar angket siswa. Satu siklus dilakukan beberapa kali tatap muka/pembelajaran.

Masalah diidentifikasi bersama-sama dengan rekan sejawat guru berdasarkan studi kasus yang ditulis guru. Dari studi kasus, diidentifikasi bahwa guru menganggap siswanya kurang menguasai kosa kata (maknanya). Berdasarkan diskusi dengan rekan sejawat guru dan juga dari beberapa pustaka, tindakan yang dipilih guru untuk memperbaiki permasalahan yang

dialami siswa adalah dengan menggunakan umpan balik guru dan siswa saat proses belajar mengajar.

Dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode, tindakan yang dilakukan peneliti serta tingkah laku siswa dan kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Selama tahap pelaksanaan peneliti bersama kolaborator melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Dalam pengambilan keputusan secara efektif perlu dilakukan refleksi. Maka peneliti akan mengambil data dari sample dan di analisis, Bila dilihat dari hasil analisis ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai maka peneliti akan melanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian.

- a. Memeriksa dengan seksama catatan hasil observasi untuk bahan kolaborasi. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan juga oleh kolaborator. Selanjutnya hasil itu dibahas bersama untuk kepentingan evaluasi kegiatan pembelajaran pada siklus.
- b. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosa kata bahasa siswa.
- c. Berdasarkan hasil refleksi ditentukan kegiatan berikutnya, apakah penelitian dihentikan atau dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengisi lembar

pengamatan 2 yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu pengamat lain (selain peneliti) pada saat proses pembelajaran pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil observasi pada siklus I ini menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi yang di lakukan mengacu pada siklus I dimana tujuan yang di harapkan belum tercapai. Segala kelemahan-kelemahan dan kekurangan, baik dari sisi guru dan siswa harus di perbaiki dan di tingkatkan.

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar dari pada pertemuan sebelum dilaksanakan penelitian walaupun kenaikan belum signifikan.

Pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.
3. Pada saat pemberian tugas tempat duduk siswa sebaiknya berjauhan dengan siswa yang lain agar tidak saling meniru jawaban.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	70
Nilai Rata-Rata	80,1
Ketuntasan Klasikal	80,9%

Hasil penilaian pada kinerja guru melalui metode pembelajaran *Round Club* adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 32; (b) persentase kinerja guru 67%; (c) kategori kinerja guru *baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus I terdapat 12 siswa (55%) siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran *Round Club*. Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I yang sebelumnya telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki pada siklus II ini. Siklus II ini dipersiapkan dan direncanakan lebih matang karena siklus ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif daripada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini dengan melihat refleksi siklus I sehingga diharapkan siklus II berjalan dengan lebih baik. Pelaksanaan siklus II masih merupakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming* dengan segala perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	75
Nilai Rata-Rata	82,3
Ketuntasan Klasikal	100%

Hasil penilaian pada kinerja guru melalui metode pembelajaran *Round Club* adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 42; (b) persentase kinerja guru 88%; (c) kategori kinerja guru *sangat baik*.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II terdapat 19 siswa (86%) siswa aktif mengikuti pembelajaran melalui metode pembelajaran *Round Club*. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui model *round Club* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil rata-rata siklus I sebesar 80,1 dan siklus II menjadi 82,3 atau terjadi peningkatan sebesar 2,2.
2. Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80,9% dan pada siklus II menjadi 100%.
3. Keaktifan siswa pada siklus I sebesar 55% dan siklus II menjadi 86%

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azman, N. 2000. *Intisari Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penabur Ilmu.
- Fred, N. K. 2006. *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Harras, K., Priyanti, E.T. & Harsiati, T. 2007. *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayat, S. 2004. *Bunga Rampai Peribahasa dan Pantun*. Surabaya: Apollo
- Iskandarwassid & Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kasuriyanta, B. & Imam, K. 2007. *Pengajaran Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Universitas Terbuka.